

**NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL *HUJAN BULAN JUNI* KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(SKRIPSI)

Oleh

NOVELLA DEVI PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL *Hujan Bulan Juni* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Oleh
NOVELLA DEVI PRATIWI**

Masalah dalam penelitian mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam *novel Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian tentang nilai moral dalam novel diperlukan untuk menjadi pendukung bahan ajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif.

Berdasarkan analisis data, ditemukan nilai-nilai moral yaitu 1) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi bertanggung jawab, percaya diri, kesabaran dan keikhlasan, 2) hubungan manusia dengan manusia lain meliputi kasih sayang antara orang tua dengan anak, nasihat antara kekasih dan kasih sayang antara kekasih, 3) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi beribadah dan beriman. Nilai-nilai moral ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan) dalam novel dan KD 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis.

Kata kunci: *novel, nilai-nilai moral, implikasi pembelajaran*

**NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL *HUJAN BULAN JUNI* KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Novella Devi Pratiwi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL *HUJAN BULAN JUNI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASAINDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Novella Devi Pratiwi**

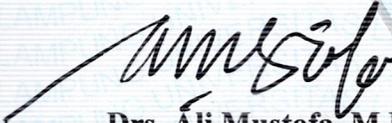
No. Pokok Mahasiswa : **1813041042**

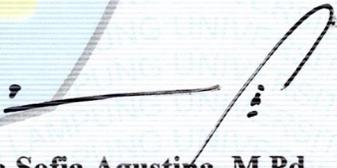
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

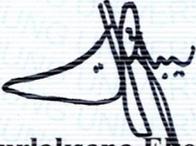
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Drs. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP 196004071987031004


Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 1978080920008012014

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

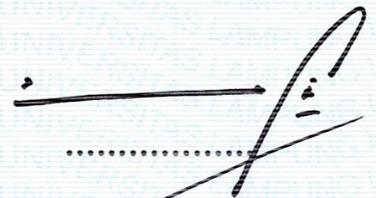
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

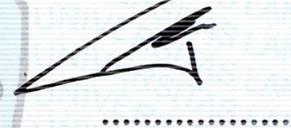
Ketua : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



Sekretaris : Eka Sofia Agustina, M.Pd.



Penguji : Bambang Riadi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novella Devi Pratiwi

NPM : 1813041042

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral Pada Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, September 2022



Novella Devi Pratiwi
NPM 1813041042

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur pada 20 November 1999. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Puryanto dan Ibu Sri Kodaryati. Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2006 di sekolah dasar negeri yaitu SDN 1 Pugung Raharjo dan diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya

penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah pertama di SMPN 1 Sekampung Udik dan diselesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Sekampung Udik dan diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang kemediaan islam tahun 2018, anggota bidang kebahasaan 2018, dan menjadi mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021 di UPTD SD Negeri 4 Pugung Raharjo yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SMP N 1 Sekampung Udik.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Qs. Al-Insyirah 94: ayat 6)

“Kesuksesan tidak cukup hanya dengan bermodalkan mimpi besar. Kita juga butuh ilmu untuk mencapainya, kita butuh kesungguhan untuk mewujudkannya.”
(Alfialghazi)

“Kesabaran akan menuntunmu pada kebaikan dan keberkahan dalam menjalani hidup”
(Sri Kodaryati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur nikmat Allah SWT,
kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

Ayahanda Puryanto dan Ibunda Sri Kodaryati tercinta yang telah membesarkanku,
mendidik dan membimbingku, yang selalu mencintaiku, saling mendo'akan dan
mendukung ku.

Mbahku tersayang: Mbah Marjonet

Kakak tersayang : Eka Astreani, S.Pd.

Keponakan kembarku tersayang: Waadiyah Acha Maheswara dan Waadiyah Icha
Maheswari

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku tercinta

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa

Untuk Almamater tercinta

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral pada Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini;
6. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memotivasi, membimbing, memberikan solusi, dan nasihat bagi penulis saat masa perkuliahan;
7. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Mbaku Eka Astreani, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang luar biasa bagiku. Adikmu sangat berterima kasih atas keteladanan yang sudah kalian berikan. Terima kasih sudah menjadi orang tua kedua bagiku. Semoga dikemudian hari, adikmu bisa membahagiakan dan membanggakan kalian berdua.
10. Sahabatku Riska Dwi Damayanti, Ela Puspitasari, Putri Rahmasari, Andra Hermalia Putri yang menemani waktu kosongku, terimakasih untukmu yang tak hentinya saling memberi semangat saat kita sama-sama lelah menghadapi suatu masalah, semoga kita selalu seperti ini dan menjadi sahabat dan keluarga meskipun tak selalu bersama. Dan untuk sahabatku di awal perkuliahan hingga saat ini Bela Fransiska yang selalu ada untukku, tak hentinya memberikan wadah untukku, tak lelah mengajak dan memotivasiku menjalankan kewajiban wanita untuk berhijab.
11. Teman-Teman seperjuanganku Bella Fransiska, Arni Anggriani, Meisya Winoni dan Viera Aulia yang telah menemaniku semasa menjadi mahasiswa hingga saat ini, menjadi teman bermain. Semoga hubungan baik dan komunikasi kita tidak akan terputus dengan alasan apapun.
12. Teman-teman seperjuanganku di kosan Asrama Genta, Yasmin Nur Salsabila, Fatimatuz Az Zahra, Melan dan Nanda. Terima kasih untuk suka

duka yang kita lewati bersama. Terima kasih untuk kenangan serta pelajaran berharga yang telah kita ukir bersama. Kalian memberi warna baru dalam hidupku.

13. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 khususnya kelas B yang senantiasa menghibur, memberikan bantuan, dukungan, selama perkuliahan;
14. Segenap angkatan 2018 yang telah mengambil konsentrasi skripsi bidang kebahasaan dan teman seperbimbingan.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandarlampung, 10 Agustus 2022
Penulis

Novella Devi Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengantar sastra	9
2.1.1 Pengertian Sastra	9
2.1.2 Sastra Sebagai Karya Fiktif-Imajinatif.....	12
2.2 Hakikat sastra	12

2.2.1 Pengertian Novel	13
2.2.2 Jenis-Jenis Novel	13
2.3 Pengertian Pendidikan	15
2.4 Pengertian Moral.....	16
2.5 Jenis Moral dalam Karya sastra	17
2.6 Pembelajaran sastra di SMA.....	18

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Pembahasan Penelitian.....	34
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	64

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrumen Nilai-Nilai Moral.....	21
2. Instrumen Penelitian Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	23
3. Data Jumlah Nilai-Nilai Moral pada Novel <i>Hujan Bulan Juni</i> Karya Sapardi Djoko Damono.....	27
4. Korpus Data Novel <i>Hujan Bulan Juni</i> Karya Sapardi Djoko Damono	61

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan :

00	: Nomor data
H.001	: Halaman. 001
HBJ	: Hujan Bulan Juni
HMDDS	: Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
HMDML	: Hubungan Manusia dengan Manusia Lain
HMDT	: Hubungan Manusia dengan Tuhan

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hal-hal yang disampaikan secara komunikatif mengenai maksud penulis dengan tujuan estetika (Astuti, 2019). Karya sastra juga merupakan karya yang diciptakan dan dilahirkan oleh penulis secara imajinatif (Irma, 2017). Identitas dari sebuah karya sastra yang paling indah adalah bahasa karena bahasa menjadi pondasi yang kokoh dari sebuah sastra (Supriyono, 2018). Dikatakan indah karena bahasa dalam sebuah karya sastra memiliki fungsi sebagai alat, sebab bahasa dalam sastra dapat menyampaikan sebuah makna yang disalurkan kepada para penikmat sastra.

Karya sastra memiliki kegunaan yang dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan bagi manusia. Melihat dari latar belakang masyarakat sebuah karya sastra dapat lahir menjadi realitas kehidupan. Horatius dalam tulisan *Ars Poetica* dengan konsep *dulce et utile* menjabarkan bahwa fungsi karya sastra dalam masyarakat yaitu dapat menghibur dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Budianta, 2006). Kegunaan karya sastra dalam kehidupan masyarakat melibatkan tiga komponen yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai sebuah pesan dan pembaca sebagai penerima pesan (Budianta, 2006). Serta terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam manfaat tersebut.

Nilai adalah timbangan atau alat ukur untuk menentukan kualitas baik dan buruk atau positif dan negatif terhadap suatu hal. Adapun moral menunjuk ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Dengan demikian nilai moral dapat diartikan sebagai timbangan baik buruk atau positif negatif dari perilaku seseorang.

Seiring perkembangan zaman kata moral mengalami perubahan makna meluas. Moral bukan hanya menunjuk pada diri manusia secara personal, namun juga kelompok, golongan, lembaga, institusi, bahkan komunitas dalam suatu wilayah atau bahkan bangsa. Moral juga sering digunakan untuk menunjuk sifat suatu benda. Implementasi dari pendidikan moral di lapangan seolah terkotak oleh perbedaan paradigma karena tersekat oleh perbedaan kepentingan ataupun bungkus ideologi yang terkadang terkesan sempit, fanatis dan fundamentalis. Implementasi dari pembelajaran nilai karakter, moral, akhlak, sikap, perilaku sudah seharusnya bertumpu pada nilai-nilai universal yang berpijak pada budaya yang melatarbelakangi bangsa kita yang Berbhineka Tunggal Ika.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki sikap ramah dan sopan santun. Di masyarakat tata krama masih dijunjung sangat tinggi seperti menghormati orang yang lebih tua. Namun seiring kemajuan zaman dan teknologi semakin canggih. Hal tersebut berdampak pada perilaku manusia, terutama pada remaja atau istilah sekarang milenial yang sudah hidup dekat dan berdampingan dengan teknologi canggih. Kebebasan mengekspresikan diri dalam pergaulan sering digunakan dengan semena-mena oleh remaja sekarang. Seperti minimnya sopan santun kepada orang yang lebih tua. Bahkan, para pelajar sekarang gemar melakukan aksi tawuran di lingkungan sekolah untuk mendapatkan kesenangan bagi diri sendiri. Mereka seharusnya dapat mengerti dampak dari perbuatan yang dilakukan itu merugikan orang lain.

Pembentukan karakter (moral) sesungguhnya telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan telah diimplementasikan dalam dunia pendidikan sejak negara kita merdeka dengan satu kompas yaitu azas Pancasila. Kelima sila di dalamnya mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, semangat persatuan, sikap menghormati perbedaan dan tanggung jawab, dan rasa berkeadilan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kenyataannya, generasi bangsa ini tergelincir dalam faktisitas yang selalu mengundang keprihatinan berbagai pihak.

Menurunnya moral bangsa Indonesia dapat dilihat dari setiap individu masyarakat (Nurgiyantoro, 2009). Tidak semua dikatakan masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun apabila ada tindakan perbaikan kearah yang positif maka perubahan besar akan terjadi. Hal tersebut dapat dimulai dari diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai moral toleransi, religius dan tanggung jawab kepada siswa diseluruh jenjang pendidikan salah satunya melalui pembelajaran sastra (novel). Novel dalam bahasa Italia disebut dengan *novella* sedangkan dalam bahasa Jerman disebut sebagai *novelle* (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018). *Novella* memiliki arti secara harfiah sebagai sesuatu benda yang kecil atau cerita dengan kata-kata yang pendek masuk ke dalam sebuah prosa. Novel merupakan cerita yang memiliki tujuan untuk menghibur para pembaca. Membaca sebuah karya fiksi adalah menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin (Nurgiyantoro, 2010).

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Novel juga menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan (Nurgiyantoro, 2015). Dengan demikian maka novel sebagai salah satu karya sastra relevan untuk dijadikan sebagai media penanaman dan pembentukan moral siswa.

Novel *Hujan Bulan Juni* adalah novel legendaris karya sang maestro dalam dunia sastra, dikenal sebagai sastrawan yang mempunyai segudang karya dengan hadiah dan penghargaan nasional sampai internasional yaitu Sapardi Djoko Damono. Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini awal kali diterbitkan hanya sebagai sebuah puisi yang sering kita jumpai juga dalam bukunya yang berisi kumpulan puisi dari Sapardi Djoko Damono dengan judul *Hujan Bulan Juni Serpihan Sajak*. Kemudian karyanya berkembang menjadi lagu dan dengan bangga juga terbit sebagai komik. Melebihi ekspektasi penulis karya *Hujan Bulan Juni* juga telah masuk dalam dunia perfilman Indonesia dengan judul yang sama diproduksi oleh *Sinema Imaji: Starvision Plus*. Kemudian puisi *Hujan Bulan Juni*

karya Sapardi Djoko Damono sekarang telah beralih wahana menjadi sebuah novel.

Pemilihan novel *Hujan Bulan Juni* sebagai bahan penelitian karena di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh yang berinteraksi dalam bentuk dialog atau percakapan, banyak pergantian tempat dan pergantian waktu. Peneliti sudah membaca keseluruhan isi novel *Hujan Bulan Juni* dan menemukan cukup banyak nilai-nilai moral di dalamnya yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri (bertanggung jawab, percaya diri, keikhlasan dan kesabaran), hubungan manusia dengan manusia lain (kasih sayang orang tua dengan anak), dan hubungan manusia dengan Tuhan (beriman dan beribadah) . Jadi, peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi tentang nilai-nilai moral dalam novel tersebut sehingga novel tersebut dapat digunakan sebagai sumber referensi ajar. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat tidak hanya sekedar membaca dan menganggap novel sebagai hiburan saja. Akan tetapi, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan wawasan masyarakat bahwa suatu novel dapat memberikan makna nilai-nilai moral yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bergaul, bersikap dan bertingkah laku.

Alasan peneliti mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam Permendikbud No.22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, memberi inspirasi serta dapat membuat siswa merasa menikmati pembelajaran sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa (Kemendikbud, 2016). Nilai moral juga diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Nilai moral dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang berada di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* dapat dijadikan refleksi diri bagi peserta didik agar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat

Selanjutnya, di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam silabus SMA/MA Kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik. Ada empat kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 1) (KI 1) kompetensi yang berkaitan dengan keagamaan 2) (KI 2) kompetensi yang berkenaan dengan sikap sosial 3) (KI 3) kompetensi yang berkenaan dengan pengetahuan dan 4) (KI 4) kompetensi yang berkenaan dengan penerapan kurikulum. Hal ini membuat penulis dapat mengimplikasikan nilai moral dalam novel dengan bahan ajar pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan) dalam novel dan 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis (Kemendikbud, 2018). Kegiatan ini dapat membuat siswa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono telah banyak diteliti oleh peneliti lain dengan pembahasan yang berbeda seperti Arini Wastiti (2019) yang berfokus pada deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa deskripsi fisik tokoh pada novel *Hujan Bulan Juni* tersebut menggunakan akselerasi berangsur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Berikutnya penelitian Nadia Oktami (2016) yang mengkaji alur dalam novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari alur campuran yang digunakan dalam novel tersebut relevan digunakan sebagai bahan ajar terkait rancangan pembelajaran di SMA. Namun novel ini belum ditinjau dari nilai-nilai moral sehingga kajian tentang nilai moral pada novel *Hujan Bulan Juni* masih terbuka ruang untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, penulis akan mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Moral Pada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ?
2. Bagaimana implikasi karya sastra novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Implikasi pada novel *Hujan Bulan Juni* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis berharap hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan di bidang kajian sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni*.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik khususnya bidang mata pelajaran bahasa Indonesia penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran sastra kepada peserta didik. Menambahkan literatur yang dapat memberikan dampak positif baik pengetahuan serta wawasan mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya novel.

3. Bagi Penikmat Sastra

Penelitian ini dapat membantu para penikmat karya sastra untuk mengapresiasi sastra ketika mengalami kendala dalam memahami nilai-nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian yaitu novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Rincian penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian

Unsur-unsur nilai moral meliputi; 1) Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri; 2) Nilai hubungan manusia dengan manusia lain; dan 3) Nilai hubungan manusia dengan Tuhan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono serta implikasinya dalam :
bahasa Indonesia di SMA/MA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar Sastra

Danziger dan Johnson (1961) melihat sastra sebagai suatu “seni bahasa”, yakni cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam hal ini bisa dibandingkan dengan seni musik, yang mengolah bunyi; seni tari yang mengolah gerak dan seni rupa yang mengolah bentuk dan warna. Dsiches (1964) mengacu pada Aristoteles yang melihat sastra sebagai suatu karya yang “menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara lain”, yakni suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya.

2.1.1 Pengertian Sastra

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra lahir dari ekspresi jiwa seorang penulis yang berhubungan dengan lingkungan penulis menetap. Ekspresi jiwa tersebut dapat berasal dari pengalaman pribadi penulis maupun imajinasi penulis yang masih memiliki keterkaitan. Penulis mengungkapkan karyanya melalui sebuah bahasa sehingga terbentuk sebuah karya yang memiliki ciri unik atau kekhasan ketika dibaca. Sesuai yang telah dijelaskan bahwa karya sastra merupakan hasil dari proses yang kreatif (Siswanto, 2008) .

Karya sastra memiliki tiga cabang di dalamnya, yaitu 1) teori sastra, yang mempelajari prinsip pokok dan kriteria dari karya sastra. Teori sendiri memiliki arti suatu sudut pandang sehingga teori sastra dapat berguna untuk mencari sudut pandang dan dapat memahami tujuan dari membaca karya sastra tersebut dan merasa disadari. Teori sastra juga berguna untuk membangun seni dan bahasa; 2) kritik sastra adalah cabang studi sastra yang menelaah dari sekumpulan karya sastra tertentu; dan 3) sejarah sastra merupakan perkembangan kesusasteraan yang

menelaah dari historis. Pesan dari teori sastra yaitu memberikan arah, sudut pandang dan wawasan dalam membaca karya sastra sehingga menimbulkan perbedaan dari setiap orang.

Dalam buku *Stylistic* (Jeffries, 2010) terdapat sebuah teori yang membahas mengenai suatu karya sastra yaitu teori formalisme. Teori formalisme adalah teori yang mementingkan objektivitas. Teori formalisme ini merupakan teori pertama yang muncul dalam teori sastra modern di Rusia. Kaum formalis Rusia sendiri terdiri atas dua kelompok yaitu ahli sastra dan ahli linguistik. Dalam teori tersebut terdapat asumsi dasar dari *Formalisme Rusia*. 1) *Autonomous* (mandiri) yaitu tidak bergantung dan berpikir sesuai diri kita sendiri. Menurutnya karya sastra itu tidak butuh sesuatu yang lain untuk dipahami yang dibutuhkan diri sendiri secara seutuhnya atau membaca karya itu sendiri. Kemudian ada hubungannya dengan bahasa, seni bahasa dapat dipahami tanpa mengapresiasi. 2) *To study literature to study poetics, which is an analysis of work's constituent parts-its linguistik and structural features_it's form*. Dalam belajar karya sastra terdiri atas struktur sastra dari bahasa yang disebut bentuknya. Ada dua aspek karya sastra yaitu bentuk dan isi. *Formalis Rusia* fokus pada bentuk yaitu meneliti bagaimana mekanisme itu bekerja sama satu sama lain. Jika dalam novel mekanisme itu seperti unsur peristiwa, unsur waktu dan sebagainya.

Pusat perhatian kaum formalis Rusia adalah memeriksa apa yang disebut kesastrawian (*literaliness; literaturnes*). Kesastrawian berasal dari kata sastra, yang menjadikan teks apapun menjadi karya sastra. Kesastrawian adalah segala sesuatu yang disepakati oleh masyarakat yang menyebabkan suatu teks menjadi karya sastra. Jadi, kesastrawian adalah penggunaan bahasa yang melaksanakan apa yang dimaksud dengan *Foreground* (bahasa yang dipergunakan) sehingga bahasa itu muncul di depan dan mudah ditangkap persepsi setiap orang atau menggunakan bahasa secara mencolok. Contoh dari *foregrounding* yaitu penyimpangan makna seperti *Binatang jalang* dan bahasa yang digunakan secara tidak lazim seperti *pohon berbisik*.

Dalam bukunya yang berjudul *A Glossary of Literature Term* (Abrams M, 1957) menjelaskan syarat keberadaan kesusastraan dan orientasi teori sastra (ketika meneliti sastra romantisme di Eropa). Syarat keberadaan kesusastraan yaitu, 1) masih ditulis orang karya sastranya; 2) harus memiliki pengarang; 3) harus memiliki masyarakat pembaca; dan 4) harus memiliki semesta/realitas/dunia yang dibicarakan. Kemudian orientasi dari teori sastra tersebut terdiri atas *objektivitas* (mengutamakan karya sastra), *ekspresif* (mengutamakan pengarang), *pragmatik* (mengutamakan pembaca) dan *mimetik* (mengutamakan semesta).

Definisi karya sastra menurut kritik baru yaitu bahwa karya sastra itu otonom (mandiri) karena untuk memahami suatu karya sastra tidak memerlukan karya lain selain tentang karya sastra tersebut. Selain itu, karena memiliki objek. Objek tersebut merupakan organisme karena memiliki hubungan satu sama lain. Kritik baru mempelajari karya sastra yaitu dengan 1) makna karya sastra tidak mengandung maksud pengarang karena adanya *Intentional Fallacy* (kekeliruan dalam pengarang); 2) *Affective Fallacy* (kesalahan atau kebingungan yang dilakukan oleh pembaca. Menilai karya sastra hanya berdasarkan kesan. Sedangkan karya sastra itu harus dinilai secara mendalam atau tafsir yang mendalam; 3) Orientasi kritik baru adalah objektif (makna terletak didalam karya sastra itu sendiri); 4) kritik baru banyak menggunakan metafora dalam arti luas, maksudnya mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain; dan 5) pemenggalan.

2.1.2 Sastra sebagai Karya Fiktif - Imajinatif

Menurut Wellek dan Warren (dalam Faruk, 2005) karya sastra dianggap sebagai karya yang inovatif, imajinatif dan fiktif. Karakter dan tokoh dalam sebuah karya sastra dianggap tidak nyata dan tidak masuk dalam proporsi logis. Tokoh dan karakter tersebut hanyalah penerapan cerita yang dilahirkan oleh pengarang melalui imajinasi yang dimiliki. Tokoh dan karakter tersebut tidak memiliki catatan atau riwayat historis dalam hidupnya karena mereka hanya hidup dalam fikiran atau ide dari pengarang. Dalam karya sastra juga latar tempat dan waktu

dianggap hanya sebagai karya fiktif belaka tanpa ada unsur nyata di dunia sehingga sering disebut dengan ide kreatif dari pengarang.

Menurut Williams (dalam Faruk, 2012) pengertian yang sama juga dijabarkan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif yang ditulis oleh pengarang. Pendapat tersebut telah muncul sejak zaman Romantik abad XVIII. Semua hal yang terdapat dalam karya sastra seperti tokoh dan karakter, kejadian atau peristiwa yang terjadi dan tempat serta waktu cerita tersebut dianggap hanya hasil dari pikiran sang pengarang dan tidak benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Sastrawan hanya menulis cerita berdasarkan imajinasi yang diperolehnya tanpa memiliki kaitan dengan dunia sosial manusia melainkan perasaan batiniah yang tersampaikan kepada pembaca.

2.2 Hakikat Novel

Pada hakikatnya novel merupakan cerita yang memiliki tujuan untuk menghibur para pembaca. Membaca sebuah karya fiksi adalah menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin (Nurgiyantoro, 2010). Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Novel juga menawarkan “model-model” kehidupan sebagaimana diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan (Nurgiyantoro, 2015).

2.2.1 Pengertian Novel

Novel dalam bahasa Italia disebut dengan *novella* sedangkan dalam bahasa Jerman disebut sebagai *novella* (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018).

Novella memiliki arti secara harfiah sebagai sesuatu benda yang kecil atau cerita dengan kata-kata yang pendek masuk ke dalam sebuah prosa.

Kemudian novel dalam bahasa Indonesia dapat disebut sebagai novelet.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga diartikan sebagai sebuah karya sastra yang memiliki ciri

khas sebuah nilai-nilai otentik pada cerita dengan adanya tokoh dan karakter sesuai dengan cerita yang dibuat oleh pengarang disebutkan dalam teori Lukacs (dalam Faruk, 2012).

Sebuah novel mampu menyajikan cerita dengan mengemukakan gagasan dan ide yang telah ditulis oleh pengarang secara lebih detail dan rinci karena cerita yang dibuat memiliki cerita yang panjang. Kemudian, cerita yang panjang tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang lebih kompleks. Ketika pembaca menikmati membaca novel diperlukan waktu yang tidak singkat karena, novel biasanya mempunyai beberapa bab yang masih memiliki hubungan untuk bagian cerita selanjutnya. Penulis harus menentukan setiap tema dari bab yang akan diceritakan agar pembaca merasa memiliki keterkaitan dengan cerita sebelumnya. Dengan adanya bagian bab disetiap novel, pembaca akan merasa tertarik untuk bergulir ke bab selanjutnya karena penasaran dengan kelanjutan sebuah cerita.

2.2.2 Jenis-Jenis Novel

Setiap penulis memiliki gaya kepenulisan yang berbeda-beda. Contohnya sastrawan Sapardi Djoko Damono yang dikenal dengan syair-syair puisi dengan gaya yang sederhana dengan nuansa romantis dengan analogi sebuah fenomena semesta di sekitar. Ada beberapa jenis novel yang dapat dipahami di dunia kesusastraan. Seperti adanya novel serius, novel populer dan novel *teenlit* yang memiliki perbedaan ciri-cirinya (Nurgiyantoro, 2002). Novel populer terjadi pada tahun 70 an setelah suksesnya novel *Karmila* pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 80 an novel *Lupus* karya Hilman Hariwijaya. Novel populer dapat diartikan sebagai novel yang populer dikalangan remaja dan populer pada masa itu. Pada novel populer, penulis menyajikan cerita yang aktual dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada remaja namun tidak secara kompleks. Jika terlalu kompleks dalam menceritakan permasalahan kehidupan, pembaca merasa bosan dan memilih meninggalkan bacaan tersebut. Novel populer cenderung tidak memberikan cerita kehidupan yang realistis sehingga

pembaca sering melupakan novel tersebut ketika selesai membacanya karena hanya bersifat menghibur.

Novel serius yaitu kebalikan dari novel populer yang dapat diartikan dengan sebuah novel yang dianggap sebagai literatur ketika dibaca. Novel serius ini memiliki cerita dengan permasalahan kehidupan yang lebih kompleks sehingga pembaca harus memiliki fokus yang tinggi agar dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Dalam ceritanya novel serius juga dapat diselengi dengan cerita yang menghibur tanpa melupakan permasalahan kehidupan yang diangkat. Ketika membaca novel serius, pembaca diharapkan mendapatkan pemahaman yang dapat direnungkan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki permasalahan yang lebih kompleks. Contoh dari novel serius yang masih melekat hingga sekarang adalah *Romeo dan Juliet*. Di Indonesia karya *Mahabarata dan Ramayana* juga masih menarik untuk dibicarakan.

Pada abad ke-21 muncul novel yang sempat *booming* pada tahun 70 an yaitu novel populer. Novel tersebut muncul pada kalangan anak 2000-an yang disebut dengan novel *teenlit*. Novel *teenlit* mempunyai kemiripan dengan novel populer namun hanya tahun terbit yang membedakannya. Cerita yang disajikan juga memangsa remaja sebagai pembacanya dengan cerita ringan yang

mudah dipahami. Kebanyakan pembaca novel adalah remaja perempuan dengan *range* usia dari 13-19 tahun. Menurut sebagian pembaca yang menikmati novel *teenlit* ini, mereka merasa cerita yang disajikan sesuai dengan kondisi kejiwaan yang sedang dialaminya mulai dari masalah asmara, *lifestyle*, *role model*, kehidupan sekolah dan kampus menggambarkan situasi yang sedang mereka lakukan saat ini.

Novel *teenlit* ini memiliki cerita yang menjadikan pembaca sebagai pemeran utama sehingga mereka merasa dapat menemukan jati diri ketika membaca novel tersebut. *Point of View* dari cerita dapat dirasakan sebagai khayalan bagi pembaca untuk menikmati karya sastra tersebut. Biasanya

cerita yang digambarkan adalah para remaja perempuan dengan sifat tangguh dan memiliki sifat ceroboh dengan laki-laki cuek namun memiliki perhatian yang luar biasa kepada pemeran utama perempuan. Banyak remaja yang menyukai cerita tersebut karena menggunakan bahasa gaul atau sehari-hari yang mencirikan sebagai bahasa yang digandrungi para remaja. Contoh novel *teenlit* yang memiliki popularitas bagi pembaca remaja salah satunya adalah *Septian* (karya Poppy Pertiwi) yang terbit pada tahun 2020 dan pada pembukaan pesanan pertama sudah mencapai 10.218 ribu eskemplar.

Beberapa novel *teenlit* ini juga telah terlebih dahulu debut pada aplikasi *Wattpad* yang menampilkan berbagai novel-novel dari para penulis sehingga karya yang terpilih dapat dibukukan di berbagai penerbit ternama. Bahkan ada beberapa karya dari novel *teenlit* yang sangat populer sehingga masuk dalam dunia perfilman di Indonesia.

2.3 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh anak secara sengaja baik dengan cara langsung atau tidak langsung untuk mencapai perkembangan ketika mereka telah dewasa (Ahmadi, 2015). Pendidikan juga dapat membimbing seorang anak dalam menjalankan kehidupan di sekolah dan masyarakat. Selain itu pendidikan juga lebih menyangkut ke dalam tindakan atau praktik yang dilakukan oleh seorang manusia

Pendidikan dapat dibahas melalui dua segi yaitu segi pengertian pendidikan dan segi pandangan pendidikan terhadap sasaran yang dituju. Segi pengertian pendidikan dibagi lagi yaitu: 1) Segi etimologis, secara etimologi pendidikan awal mulanya terlahir dari bahasa Yunani yaitu “Pedagogike” yang berarti membimbing anak. 2) Segi essensialis, pendidikan mempunyai makna pertanggung jawaban kepada anak yang dididik dengan memberikan pengetahuan secara sadar agar mempunyai kemampuan bagi kehidupan selanjutnya. Pada segi essensialis mendidik diharapkan dapat memberikan tugas kepada generasi berikutnya agar memiliki sikap inovatif. Dengan begitu, pertumbuhan selanjutnya

memiliki pembaharuan yang dapat dilakukan oleh setiap generasi tanpa meninggalkan sejarah masa lalu. Segi pandangan pendidikan terhadap sasaran yang dituju adalah manusia.

2.4 Pengertian Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moral merupakan suatu pengajaran mengenai sikap baik dan buruk yang didapat secara umum mengenai suatu perbuatan dan sikap yang dimiliki. Moral dalam karya sastra dimaksudkan sebagai sebuah nilai kebaikan yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari (Kenny: 1966). Nilai pendidikan moral juga dapat diambil dari suatu cerita yang telah didengar atau dibaca (Nurgiyantoro, 2019).

Dalam karya sastra terutama novel, banyak menyediakan dan mengisahkan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan moral dalam sebuah novel muncul dari beberapa tokoh yang ada dalam suatu novel. Tokoh tersebut mempunyai berbagai sikap dan perilaku yang dapat menunjukkan moral yang dimilikinya dan kebaikannya dapat diambil sebagai intisari kehidupan dalam masyarakat bagi penikmatnya (Tantri, 2017).

Peristiwa yang terjadi dalam masyarakat juga memiliki nilai-nilai yang dianggap dapat dimanfaatkan sebagai upaya menumbuhkan sikap sosial dalam bermasyarakat. Pengalaman yang terjadi dalam diri pengarang dapat dijadikan inspirasi baik dari pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat atau interaksi religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elma (dalam Faruk, 2012) ide yang pokok dari pengarang harus berdasar dari pengalaman jiwa yang dimilikinya sehingga sastrawan harus berpikir secara kreatif dan berdasar dengan dirinya sendiri yang harus terlibat untuk melahirkan suatu karya sastra (Faruk,2012).

2.5 Jenis Moral dalam Karya Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2015) jenis-jenis nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra adalah sebagai berikut.

1. Nilai Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri dikelompokkan dengan perilaku moral yang berhubungan dengan masing-masing individu. Perilaku tersebut sudah melekat dari diri setiap manusia dalam menunjukkan perilaku yang dialaminya dan wujud penerapan perilaku dari manusia tersebut. Nilai moral tersebut meliputi tanggung jawab, kesabaran, keikhlasan dan percaya diri.

2. Nilai Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Manusia melewati tata cara kehidupan sosial dalam masyarakat secara kompleks seperti tradisi, kebiasaan, adat istiadat dan cara bersikap yang dilakukannya (Nurgiyantoro, 2002). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa benar adanya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Nilai moral tersebut meliputi kasih sayang orang tua dan anak, kasih sayang antar kekasih atau teman dan nasihat antara kekasih atau teman.

Hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel juga dapat menggambarkan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat. Menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan manusia lain terdapat gagasan yang dapat dijadikan nilai bagi manusia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik seperti sikap sopan santun, budi pekerti dan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan manusia bersikap demikian (Widagdo, 2001).

3. Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhannya adalah hubungan yang mengandung ajaran agama sesuai dengan keyakinan setiap individu. Tujuan nilai ini adalah mendekatkan pembaca kepada sang pencipta mengenai segala kehidupan yang telah dimilikinya. Pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat dari nilai pendidikan agama dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat memperbaiki kondisi rohani dengan menanamkan nilai spiritual

pada dirinya.

Pentingnya pendidikan beragama juga ditegaskan dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia mewajibkan pengajaran agama dilakukan bagi anak-anak sekolah di jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan menjalankan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap bagi individu yang religius.

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran merupakan proses, cara serta perbuatan yang harus dilakukan oleh guru, siswa dan tenaga pendidik lainnya agar mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diharapkan tentunya memiliki tujuan yang maksimal dan dapat dijadikan sebagai pengajaran yang bermanfaat. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diajarkan dengan tujuan menambah wawasan mengenai diri sendiri, budaya Indonesia dan lingkungan masyarakat.

Sastra memiliki pengertian sebagai produk sosial dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai kehidupan sebagai realitas yang ada atau hanya imajinasi. Ketika membaca atau mempelajari sastra siswa diharapkan mampu mendapatkan manfaat berupa implementasi nilai kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Identitas dari sebuah karya sastra yang paling indah adalah bahasa karena bahasa menjadi pondasi yang kokoh dari sebuah sastra (Herawati, 2010).

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan di sekolah dengan adanya bantuan dari pendidik yang kompeten. Selama ini peserta didik cenderung enggan dengan pembahasan mengenai sastra yang dianggap sebagai pembelajaran monoton bagi peserta didik. Materi mengenai sastra seharusnya dapat dibuat lebih menyenangkan dengan apresiasi sastra. Pada kenyataannya pendidik kurang memiliki kemampuan mengolah sastra sehingga sampai ke hati peserta didiknya.

Pendidik tidak hanya mengajarkan materi secara teori saja namun perlu dikembangkan dengan adanya apresiasi terhadap sebuah karya sastra sehingga peserta didik merasa tertarik. Pendidik harus mampu membuat peserta didik

menikmati karya sastra tersebut melalui karya sastra itu sendiri. Seorang pendidik harus memahami sebuah karya sastra yang akan diajarkan kepada peserta didiknya sehingga materi yang disampaikan dapat diapresiasi dengan baik. Keberhasilan dari pembelajaran sastra dapat ditentukan melalui bahan pembelajaran, tenaga pendidik, metode yang digunakan serta kurikulum yang tersedia harus sesuai dengan standar yang digunakan.

Bahan ajar bagi pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan tema atau pokok bahasan yang akan dipelajari untuk memenuhi kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menyusun suatu bahan ajar, hendaknya penyusun memiliki pedoman yaitu standar kompetensi (SK) pembelajaran, kompetensi pembelajaran (KD) serta tujuan pembelajaran yang dimuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tidak memiliki standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang sesuai maka capaian pembelajaran yang akan dituju tidak akan berhasil.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik mengenai suatu fenomena tertentu (Anggito, 2018). Penelitian deskripsi kualitatif menghasilkan data-data dengan serangkaian tulisan atau lisan dari suatu objek yang diamati. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan penulis dalam melakukan penelitiannya. Penelitian kualitatif menekankan data-data yang tersedia dan semua hal berupa tanda menjadi elemen yang penting karena berkaitan dengan penelitian (Suyanto, 2015). Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan; 2) Implikasi novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif karena permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan tujuan penulis yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya dalam pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menentukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, analisis data dan menginterpretasikan data tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan kutipan-kutipan dari novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis yang dilakukan mengandung nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2015. Fokus penelitian ini mengenai nilai-nilai moral dalam novel.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Nilai-Nilai Moral

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel juga dapat menggambarkan tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup. Persoalan manusia dengan dirinya dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya seperti eksistensi diri, percaya diri, bertanggungjawab, keikhlasan, kesabaran, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.
2.	Hubungan manusia dengan manusia lain	Hubungan manusia dengan manusia lain dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik seperti sikap sopan santun, budi pekerti dan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat yang mengharuskan manusia bersikap demikian. Pesan yang berkaitan dengan

		hubungan antar sesama berupa kesetiaan, kasih sayang antara orang tua dengan anak, kasih sayang atarsesama, nasihat antara orang tua dengan anak, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.
3.	Hubungan manusia dengan Tuhan	Hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai yang mengandung ajaran agama sesuai dengan keyakinan setiap individu. Tujuan dari hubungan manusia dengan Tuhannya ini adalah mendekatkan pembaca kepada sang pencipta mengenai segala kehidupan yang telah dimilikinya seperti beriman, bersyukur dan beribadah. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia.

(Nurgiantoro, 2015)

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

No	Indikator	Subindikator	Desriptor
1	Materi	Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI	Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik (Sutikno, 2013)
2	Media	<i>Power Point</i> dan novel <i>Hujan Bulan Juni</i>	Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sutirman, 2013).
3	Bahan Ajar	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud

			berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Ali Mudlofar, 2011).
4	Pendekatan	Pendekatan Sainifik	Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2018)
5	Metode	<i>Creativ Problem Solving</i>	Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2002).
6	Teknik	Teknik <i>Inquiry</i>	Teknik pembelajaran adalah menunjuk kepada ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan peralatan, kesiapan peserta didik dan sebagainya menurut T.

			Raka Joni (dalam Abimanyu, 2008).
7	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek sikap <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan sikap siswa di kelas 2. Aspek Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 3. Aspek keterampilan <ol style="list-style-type: none"> 1. Non tes 2. Pengumpulan hasil diskusi kelompok 	Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2016).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Penggunaan teknik tersebut adalah dengan cara membaca heuristik, pencatatan dan analisis novel. Tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono secara berulang. Pada tahap awal penulis telah membaca novel ini untuk mengapresiasi karya novel tersebut. Kemudian sebelum pra penelitian penulis melakukan pembacaan ulang pada novel.
2. Melakukan penandaan dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono bagian yang memiliki makna nilai moral dengan menggunakan Index Mark pada lembar buku yang terdapat kutipan mengandung nilai moral tersebut.
3. Mengklasifikasikan kutipan-kutipan dari novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang memiliki nilai moral sesuai indikator penelitian yang telah disusun penulis.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam novel. Tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan kutipan-kutipan dari novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang memiliki nilai moral sesuai indikator penelitian yang telah disusun penulis.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan cerita nilai-nilai moral tokoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini mengandung nilai-nilai moral khususnya sebagai berikut 1) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi bertanggung jawab, percaya diri, kesabaran dan keikhlasan, 2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang antara kekasih dan nasihat antara orang tua dengan anak, dan 3) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi beriman dan beribadah. Dari ketiga nilai moral tersebut, aspek nilai moral hubungan nilai moral manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan manusia lain paling banyak muncul atau yang paling banyak dimiliki oleh tokoh. Nilai-nilai moral tersebut sering muncul karena ditunjukkan oleh tokoh yang berinteraksi dalam bentuk dialog atau percakapan serta banyak pergantian tempat dan pergantian waktu.
2. Nilai-nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya pada materi pembelajaran teks novel dengan berbagai penawaran yang telah disajikan dalam instrumen penelitian. Hasil penelitian berupa nilai-nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan

pendidikan) dalam novel dan 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis. Kompetensi Dasar tersebut dimuat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono penulis dapat memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pendidik khususnya bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran sastra kepada siswa. Menambahkan literatur yang dapat memberikan dampak positif baik pengetahuan serta wawasan mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya novel.
2. Bagi siswa hendaknya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam menganalisis sebuah karya sastra serta nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya. Siswa dapat mencermati bagaimana pengarang dalam mengisahkan sisi kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam novel untuk dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang lebih baik.
3. Bagi pembaca sastra, sebaiknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur untuk mengetahui makna nilai moral yang terkandung dalam novel dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams M, H. (1957). *A Glossary of Literature Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ahmadi, A. dan N. U. (2015). *Ilmu Pendidikan* (Cetakan ke). Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). Sukabumi: CV. Jejak.
- Astuti, S. (2019). Aspek Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(705), 67–7 https://doi.org/10.2109/jcersj1950.63.705_73
- Budianta, M. dkk. (2006). *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)* (Cetakan Ke). Magelang: IndonesiaTera.
- Burhanuddin, Salam H. (2000). *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, S. D. (2015). *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mujiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina, Y., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2016). Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 203–216.
- Faris, S. (2012). *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris*. 10(9), 32.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (Cetakan ke). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati, Y. (2010). Pemanfaatan Sastra Lokal Dalam Pengajaran Sastra. *Lingua Didaktika*, 3(2), 197–208.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan

- Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660Jabrohim>. (1994). *Teori Penelitian Sastra* (Jabrohim (ed.)). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jeffries, L. (2010). *Stylistics*. New York: Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No.22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud 37 tahun 2018. In *Jakarta*. Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari. (2011). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, B. dan A. E. (2019). Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Remaja. *Cakrawala Pendidikan*, 11(2), 50–57.
- Pradopo, R. D. (1989). Konkretisasi Sastra. In *Jurnal Humaniora: Vol. Vol.1 No.1*(pp. 129–137).
- Primasari, D., Suyitno, S., & Rohmadi, M. (2016). Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 50–64.
- Rahman, A. A., Waluyo, H. J., & Suyitno. (2016). Analisis Psikologis Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Dan*, 1(1), 10–21. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=565037&val=5817&title=Analisis Psikologis Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=565037&val=5817&title=Analisis%20Psikologis%20Tokoh%20Dan%20Nilai%20Pendidikan%20Karakter%20Pada%20Novel%20Amba%20Karya%20Laksmi%20Pamuntjak%20Serta%20Relevansinya%20Dalam%20Pembelajaran%20Sastra%20Di%20Perguruan%20Tinggi)
- Rika Endri Astuti, Yant Mujiyanto, M. R. (2016). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 175–186.

- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120–131. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p120-131>
- Suyanto, E. (2015). Konflik dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Rancangan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, November, 1–9.
- Tantri, A. A. S. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tantri (Perempuan Yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1, 57–68.
- Widagdo. (2001). *Desain dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Zakiah, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Cetakan 1). Bandung:Pustaka Setia.